

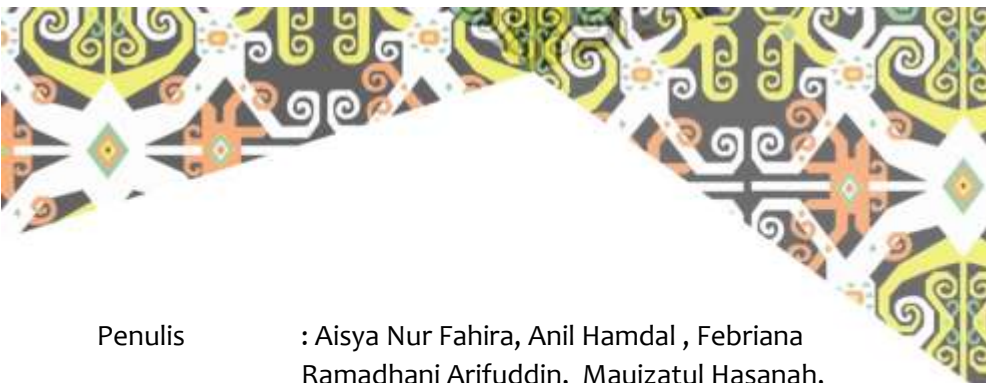
UINSI
Samarinda

Story of life in Loa Pari



@kkn.desaloapari

**Sirojul Munir, Febriana Ramadhani Arifuddin,
Tiara Puspa Tsurayya, Syahrul Mubarak, Mauizzatul
Hasanah, Aisya Nur Fahira, Nurwana Izzati, Anil Hamdal**



Penulis : Aisyah Nur Fahira, Anil Hamdal , Febriana
Ramadhani Arifuddin, Mauizatul Hasanah,
Nurwana Izzati , Sirojul Munir, Syahrul M , Tiara
Puspa Tsurayya.

Desain Cover : Aisyah Nur Fahira

Desain Isi : Febriana Ramadhani Arifuddin





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan Chapter Book dengan Story of life in Loa Pari Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang asri dan ramah masyarakat nya karena sesama masyarakat dengan saling menyapa satu sama lain dan tidak lain dan tidak bukan adalah Desa Loa pari, yang terletak di kecamatan Tenggarong Sebaeang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat Serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran dan kondisi terkini yang terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terima kasih dan yang paling utama kepada kelompok kami sehingga dapat menyelesaikan program yang telah kami lalui selama 45 hari di

Desa Loa Pari ini dan yang selalu bersemangat atas partisipasi terhadap semua program kerja yang direncanakan.

Kutai Kartanegara, 23 Agustus 2023

Tim Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Judul	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	IV
Solidaritas Bermasyarakat	1
It's My Story About Me	6
Bersamamu Ku Dapatkan Pengalaman Ku	16
Di Luar Ekspektasi	24
Ada Cerita Dibalik Langit Loa Pari	30
Benci Menjadi Cinta	36
8 Karakter	46
Perjalanan & Kebiasaan Baru	62



CHAPTER I
Solidaritas Bermasyarakat



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SIROJUL MUNIR (KKN Desa Loa Pari_Tenggarong Sebrang)

Solidaritas Bermasyarakat

Assalamualaikum Wr. Wb

Halo, perkenalkan nama saya Sirojul Munir biasa di panggil “Munir atau Siroj”, saya lahiran asli samarinda tanggal 18 agustus tahun 2001. Saya adalah salah satu mahasiswa yang yang berusaha yang terbaik untuk menuntaskan program studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lokasi KKN saya berada ke kecamatan tenggarong seberang, desa loa pari dengan beranggotaan delapan hamba allah, dan saya sendiri berperan sebagai ketua kelompok.

Kuliah kerja nyata (KKN) menjadi program wajib bagi mahasiswa semester 7 untuk dapat menyelesaikan bagian akhir dari program pendidikan S1. Program tersebut bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena kampus percaya bahwa program ini mampu menumbuhkan rasa silaturahmi bagi sesama manusia, menambah pengalaman baru, dan dapat merubah diri mejadi lebih baik.

Sebelum berangkat KKN banyaknya drama yang saya alami termasuk jadwal pembagian kelompok KKN yang di undur 3 hari pertengahan malam, setelah saya mendapatkan anggota kelompok dan lokasi KKN 2 hari katanya pembekalan KKN ternyata bukan pembekalan namun hari pertama acara besar

yaitu OICCA yang dimana saya dan teman-teman satu kampus di dustain padahal jadwal pemberangkatan kkn -3 hari di potong acara 2 hari jadi kami persiapan cuman sehari jadi kami tidak ada pandangan proker tidak ada persiapan yang matang untuk melaksanakan KKN.

Hari pertama saya datang ke desa bersih bersih posko yang sangat kotor karena kontrakan tersebut sudah lama tidak di tempati. Kami ngontrak 2 kontrakan panjang di pinggir sawah yang terasnya sangat sejuk sekali tetapi di dalam kamar panas pada siang hari kalo pada malam hari dingin.

Di hari kedua saya dan teman-teman berintraksi ke masyarakat sekitar desa kami saling menyapa saling bersilaturahmi satu sama lain. Alhamdulillah kami di sambut oleh masyarakat walaupun kami tidak ada pembukaan KKN. Besoknya kami menghadap ke pak kades dan berkenalan satu sama lain membahas proker-proker yang kami akan kerjakan kedepannya termasuk kami membahas muharmman tahun baru islam. kami membuat agenda pawai obor dan festival lomba islami untuk meramaikan tahun baru islam akan tetapi waktu untuk mengadakan muharaman sangat mepet sekali jadi kita mengejar waktu untuk membuat obor mempersiapkan pasrsel dan doorprize. Kami mencari bambu di hutan bersama dengan pak RT 4 yang dimana beliau telah memandu kami dari rancangan agenda sampai selesai dan kami di bantu oleh anggota karangtaruna untuk menghandel masyarakat yang mengikuti pawai obor yang sangat ramai sekali dimana pada malam itu saya sangat senang sekali karena baru pertama kali saya mengadakan pawai obor yang dimana di ikuti dari anak-anak sampai orang tua.

Berikut foto setelah agenda muharmman kami



Mungkin itu saja yang saya ceritakan untuk proker kami yaitu festival muharaman. Pesan kesan saya selama KKN di desa loa pari bersama teman-teman banyak banget pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan, dari cara menghargai, cara menghormati, cara berintraksi, cara berbagi, dan masih banyak lagi. Banyak kenangan pada waktu KKN yang dulunya saya tidak memiliki semangat karena dulu saya di larang untuk melanjutkan mencari ilmu di jawa jadi saya pelarian kuliah di UIN itu dulunya saya tidak niat untuk berkuliah setelah saya melaksanakan KKN saya mengerti arti dari kehidupan, arti dari semangat berjuang untuk masa depan. Alhamdulillah saya di desa loa pari sangat di hargai sampai-sampai seperti keluarga saya dari yang ada di kantor desa sampai pemuda, orang tua-orang tua yang ada di desa.

Berikut foto kami bersama pemuda, dan warga desa





CHAPTER II IT'S MY STORY ABOUT ME

“Memang tidak mudah menyatukan isi pikiran dan karakter dari delapan orang yang belum pernah kenal sebelumnya. Tangis dan tawa senantiasa mewarnai hari-hari kami. Mulai dari jam makan dan tidur yang tidak teratur, tidak cocok dengan sifat satu sama lain, perbedaan pendapat dan lain-lain sesekali membuat aku tidak betah berlama-lama disini. Namun waktu membuktikan bahwa aku dapat bertahan dan melewati semuanya dengan sempurna bersama teman-temanku yang luar biasa,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

FEBRIANA RAMADHANI ARIFUDDIN (KKN DESA LOA
PARI_Tenggarong Sebrang)

IT'S MY STORY ABOUT ME

Ada banyak pengalaman dan pelajaran yang kudapat dalam perjalanan KKN ini. Eitss.. sebelumnya kenalin nama aku Febriana Ramadhani Arifuddin, biasa dipanggil Febi. Mahasiswi UINSI Samarinda Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tepatnya semester 7. Aku lahir dan tinggal di Samarinda namun aku berasal dari suku Bugis. Selain mengikuti pembelajaran dan kegiatan UKM di kampus, aku juga berprofesi sebagai guru tahsin dan tahfidz privat. Berawal dari keterampilan yang aku dapat saat duduk dibangku aliyah. Sejak kecil aku tidak terbiasa jauh dari orang tua, namun saat ini aku sudah memasuki semester 7 yang membuatku harus mengikuti kegiatan KKN.

KKN singkatan dari kuliah kerja nyata merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh kampus setiap tahunnya. KKN terbagi menjadi tiga jenis yaitu KKN Moderasi Beragama, KKN Reguler dan KKN Mandiri. Kekhawatiranku ditempatkan di lokasi KKN yang jauh dari rumah membuatku berfikir untuk ikut KKN Mandiri saja, namun KKN Mandiri menururtku ternyata ribet karena serba mengurus sendiri. Aku yang kurang suka ribet, akhirnya pada tanggal 15 Juni 2023 memutuskan untuk mendaftar

KKN Reguler. LP2M menginformasikan bahwa pengumuman kelompok dan lokasi KKN Reguler yaitu tanggal 5 Juli 2023. Setiap hari aku berdoa agar ditempatkan di lokasi KKN yang dekat dari rumah, agar bisa menjenguk dan dijenguk orang tua.

Waktu demi waktu terus berlalu hingga tanggal 5 Juli pun tiba, namun begitu kecewanya aku saat mendapatkan informasi dari LP2M bahwa pengumuman kelompok dan lokasi KKN diundur hingga tanggal 8 Juli. Dengan waktu yang mepet dengan pelaksanaan kegiatan KKN, lokasi yang masih belum pasti dan anggota kelompok yang masih belum diketahui. Semua itu membuatku kembali khawatir oleh persiapan yang belum matang karena pelaksanaan kegiatan KKN jatuh pada tanggal 13 Juli.

Tepat pada tanggal 8 Juli akhirnya keputusan kelompok dan lokasi KKN akan keluar, aku dengan antusias menunggu walau link LP2M saat itu masih belum terbuka karena masih proses penginputan. Setelah menunggu ternyata link nya masih belum terbuka. Aku memutuskan untuk tetap menjalankan aktivitasku yaitu mengajar tahsin dan tahfidz privat di beberapa tempat di Samarinda. Sepulang dari mengajar link KKN dari LP2M masih belum terbuka hingga aku harus bergadang untuk menunggu pengumuman kelompok dan lokasi KKN.

Tepat pukul 23.13 wita akhirnya aku mengetahui akan menjalankan KKN di Desa Loa Pari Kecamatan Tenggarong Seberang. Aisya teman satu UKM di kampus mengatakan bahwa kita satu kelompok KKN di desa Loa Pari Kecamatan Tenggarong Seberang lewat pesan WhatsApp. Aku sangat bersyukur ditempatkan di lokasi yang bisa dibilang terjangkau karena tidak terlalu jauh dari Samarinda dan ada yang aku kenal di kelompok KKN ku ini. Malam itu juga aku langsung membuat grup untuk komunikasi kelompok KKN.

Dengan waktu yang sangat singkat ini, aku dan teman-teman mulai mengatur apa saja yang harus dipersiapkan dan dibawa untuk keberangkatan kami 13 Juli mendatang. Rapat pertama kami lakukan secara online karena beberapa dari kami masih ada yang di kampung halamannya. Pada tanggal 10 Juli saat pembekalan selesai, kami melakukan rapat secara offline untuk membahas lebih lanjut terkait pembentukan struktur KKN, list barang yang dibawa, uang kas dan lain sebagainya.



Sampai tiba akhirnya waktu keberangkatan, kami pun melakukan perjalanan dengan menggunakan empat kendaraan bermotor. Barang-barang kami diangkut menggunakan mobil pick up. Berat rasanya meninggalkan rumah untuk waktu yang cukup lama dan hanya bertemakan orang-orang baru yang sebelumnya tidak pernah bertemu kecuali Aisyah. Perjalanan yang cukup melelahkan, hingga kurang lebih 1 jam akhirnya aku dan teman-temanku sampai diposko KKN kami di Desa Loa Pari tepatnya di RT 4.

Keesokan harinya kami pergi ke kantor desa untuk melakukan koordinasi kepada kepala desa loa pari terkait proker yang akan kami lakukan di desa ini selama 45 hari kedepan.



Setelah proker kami telah disetujui dan didukung oleh pak kades kami mulai menjalankan satu persatu proker kami dengan berbagai macam suka dan dukanya. Proker pertama yang kami kerjakan yaitu pawai obor untuk merayakan malam 1 Muharam.



Keesokan harinya kami melanjutkan proker satu muharam dengan mengadakan Festival Muharam di desa Loa Pari, banyak anak-anak yang sangat antusias mengikuti berbagai perlombaan yang ada di Festival Muharam ini.



Tidak sampai disitu, hari-hari berikutnya terus kami isi dengan berbagai proker yang telah kami sepakati untuk dikerjakan didesa Loa Pari ini dengan harapan agar desa Loa Pari ini dapat menjadi semakin lebih baik lagi. Berikut aku tampilkan berbagai proker yang aku dan teman-temanku kerjakan selama 45 hari berada di desa Loa Pari Kecamatan Tenggaraong Seberang.



Mengajar TPA



Mengajar PAUD



Membantu Kegiatan Posyandu



Membuat Gapura 17 Agustus



Lomba 17 Agustus



Bulu Tangkis



Membuat Papan Informasi



Sosialisasi Digital SDN 005 Loa Pari



Sosialisasi Digital SMPN 05 Tenggarong Seberang



Yasinan Ibu-Ibu

Masih banyak lagi proker yang kami lakukan di Desa Loa Pari seperti mengajar di SD, mengajar di SMP, Piket Kantor Desa, Membuat Profil Desa dan lain sebagainya. Semua proker yang sudah aku sebutin tidak dapat berjalan dengan lancar dan sukses tanpa adanya kerjasama yang solid dari teman-temanku. Mereka adalah teman-teman yang sangat luar biasa, cerdas dan kritis.

Memang tidak mudah menyatukan isi pikiran dan karakter dari delapan orang yang belum pernah kenal sebelumnya. Tangis dan tawa senantiasa mewarnai hari-hari kami. Mulai dari jam makan dan tidur yang tidak teratur, tidak cocok dengan sifat satu sama lain, perbedaan pendapat dan lain-lain sesekali membuat aku tidak betah berlama-lama disini. Namun waktu membuktikan bahwa aku dapat bertahan dan melewati semuanya dengan sempurna bersama teman-temanku yang luar biasa.

Banyak pengalaman dan pelajaran yang aku dapatkan selama KKN. Membuatku menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bijak dalam menentukan sikap. KKN ini tentu memberikan perjalanan ikhlas dan aku yakin Allah Swt lebih tahu mana yang terbaik untuk aku, dipertemukannya aku dengan teman-teman seperti mereka juga merupakan hal yang terbaik dari Allah untuk kami. Maka itulah nikmat yang tidak bisa didustakan.



CHAPTER III
Bersamamu Ku Dapatkan Pengalaman Ku

*“Pada Book Chapter Ini Saya Menuangkan Pengalaman Yang Sudah
Saya Dapatkan Selama Kkn (Kuliah Kerja Nyata) Selama 45 Hari
Bersama Masyarakat Desa Loa Pari,”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

TIARA PUSPA TSURAYYA (Loa Pari_Tenggarong Sebrang)

Bersamamu Ku Dapatkan Pengalaman Ku

assalamualaikum wr wb, sebelum nya saya perkenalkan diri dulu ya, nama saya Tiara Puspa Tsurayya. saya adalah mahasiswa UINSI semester 7 yang sedang Melakukan program studi kuliah kerja nyata dari fakultas tarbiyah ilmu keguruan jurusan pendidikan bahasa arab. yang dimana daerah yg di tentukan untuk menjalankan KKN ini di desa Loa Pari Tenggarong Seberang. pada book chapter dan pada kesempatan ini saya akan menceritakan pengalaman yang telah saya dapatkan semasa kkn di desa Loa Pari ini, dari senang sedih, bahagia duka, dan luka yang di alami.

Semester yang di tunggu untuk melakukan kkn yaitu semester 7, pada semester sebelumnya sudah terpikir apa yg akan dilakukan untuk semester yang akan datang. pada tahun sebelum nya KKN yang dilakukan terkendala akan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan dalam memaksimalkan program nya. setelah penantian panjang yang di tunggu oleh mahasiswa semester 7 untuk melaksanakan KKN, dengan mendaftar diri kepada LPPM kami mengharapkan yang terbaik untuk kami, sampai menunggu pengumuman yang tak kunjung datang hingga kami mengira apakah bisa kami mahasiswa semester 7 melakukan

KKN ini dengan pengumuman yang tak kunjung datang, sedangkan kami adalah generasi yang dari pertama melakukan perkuliahan secara online dan baru menginjak kan kampus pada semester 4. Maka saat nya pun, ketika pengumuman penempatan lokasi KKN. Diawali dengan pembekalan oleh berbagai narasumber, banyak ilmu dan bekal yang bisa di bawa ke lokasi dimana di tempatkan. Walaupun ada waktu yang tidak sesuai seperti yang dijanjikan pada awal pendaftaran tapi kita sebagai mahasiswa hanya dapat mengikuti yang di rencanakan LPPM.

Hingga tiba saat nya ketika saya tau desa yang akan menjadi tempat kkn kami, yaitu di desa loa pari dimana memiliki 7 RT dan setiap RT nya saling berdekatan hanya bersebrangan sehingga pada satu desa mungil ini. Pada desa Loa Pari juga memiliki kantor desanya yang berhadapan langsung dengan balai pertemuan yang biasa dijadikan tempat pertemuan penting di desa tersebut. juga tidak terlupakan ada banyak lembaga pendidikan di desa ini mulai dari paud yang bersebelahan dengan TPA AL-HIKMAH, TK Bahagia yang berlokasi sebelah kiri kantor desa ,SDN 005 yang berada di RT 1, ada pula SMP yang berdepanan dengan penyebrangan loa pari. Ngomong-ngomong tentang penyebrangan Loa Pari, ternyata penyebrangan Loa Pari ini termasuk penyebrangan yang lama di desa ini dengan tarif yang murah hanya sebesar 3k. dan masih banyak lainnya yang belum bisa saya sebutkan.

Sesampainya di desa kami mengunjungi setiap RT untuk silaturahmi dan memberi tahukan kami izin tinggal di desa ini untuk menjalankan KKN ini. Pada hari sebelumnya kita sekelompok melakukan survey lokasi dan juga mencari posko untuk kami tinggali selama 45 hari, kami mencari posko yang sesuai dengan finansial dan strategis untuk dapat membaaur

kepada masyarakat. Keesokan hari nya kami mengunjungi seluruh lembaga pendidikan yang terdapat di desa tersebut dari lembaga pendidikan formal dan lembaga TPA-TPQ.



tepat kita datang ke desa ini bertepatan dengan peringatan tahun baru Islam, dimana itu merupakan hal baru di desa Loa Pari yang sudah di rayakan 2 tahun terkahir dan Alhamdulillah pada tahun baru islam 1446 ini sudah kami rayakan bersama masyarakat desa loa pari. masyarakat desa tersebut sangat antusias dalam merayakan pawai obor ini. adapula doorprize yang mengisi salah satu acara pada malam hari itu. pada keesokan harinya kami melaksanakan festival Muharram yang diikuti oleh anak-anak masyarakat desa loa pari adapun lomba nya seperti lomba adzan, lomba hifdzi surah, dan lomba hafalan doa sehari-hari. Dari festival Muharram ini berharap kepada anak-anak desa ini bisa menjadi lebih berani untuk mengembangkan bakatnya dan juga berharap dari festival ini anak-anak lebih mencintai dan

merayakan hari besar islam agar lebih mengenal hari-hari besar islam.



Di desa loa Pari ini juga memiliki posyandu untuk lansia dan juga posyandu balita, pada setiap awal bulan yaitu tanggal 5 desa mengadakan rutinitas posyandu balita yang bertujuan untuk mengamati perkembangan dan potensi anak. Dilihat dari berusia setelah lahir sampai dengan usia 9 tahun. Dengan berbagai macam sifat anak dapat kita lihat disana, sehingga kita dapat menilai bagaimana perkembangan anak bisa baik atau buruknya sesuai dengan perhatian orang tuanya juga menjadi faktor utaman pada perkembangan anak yang menjadikan anak dapat tumbuh dengan baik. Karena kedatangan kami KKN di desa ini bertepatan dengan hari kemerdekaan RI maka kami juga membantu dalam memeriahkan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI yang ke-78. Dimulai dari PAUD yang mengadakan banyak perlombaan, pada perlombaan tersebut guru tidak asal memilih perlombaan sehingga para walimurid dapat mengetahui potensi dan perkembangan anak

disekolah. Dengan disaksikan langsung semua walimurid dan juga berpartisipasi dalam penyelenggaraan lomba itu dan memiliki antusias yang sangat besar kami pula dapat ikut serta dalam perlombaan tersebut.

Da
n juga tidak lupa kami menjalankan proker yang sudah kami rencanakan untuk memberikan desa Loa Pari dengan harapan dapat berguna bagi masyarakat dan SDM di desa tersebut. Proker yang dijalankan seperti bersosialisasi ke sekolah-sekolah, dengan mengangkat tema yang dapat mmbantu siswa untuk kedepannya, in syaa Allah. Proker yang lain juga yaitu tadarusan setiap ba'da magrib di masjid dan mengajak masyarakat untuk ikut serta belajar bersama di masjid dengan ta'mir masjid juga. Disayang kannya tidak pengurus masjid dari kalangan remaja yang biasa kita sebut IRMA, seperti yang diceritakan bahwa dulu sempat terbentuk tetapi dengan beberapa alasan sehingga tidak ada lagi dan tidak ada yang ingin melanjutkannya.



Pada minggu terakhir kami di desa ini kelompok kami membuat proker mendirikan papan informasi untuk desa yang semoga bermanfaat bagi masyarakat desa Loa Pari. Adapula sebelum 17 Agustus kami mendirikan gapura bersama dengan warga dan pemuda desa Loa Pari Alhamdulillah kita dapat

merealisasikan proker kami, kami mengucapkan sangat berterima kasih terhadap warga dan pemuda desa Loa Pari yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, untuk memeriahkan agustusan dan membuat penanda bagi pengendara atau yang lewat bahwa kita sudah ada di wilayah desa Loa Pari. Dan proker yang terkahir adalah pembuatan profil desa yang bermanfaat untuk mengenalkan desa kepada yang lain bahwa desa ini memiliki banyak potensi dari segi pertanian, perikanan, dan juga memiliki ukm tempe daun yang sangat khas dari desa Loa pari.



Mungkin sekian cerita pengalaman yang bisa saya ceritakan, yang bisa diambil pelajarannya. Bahwa kita belajar bermasyarakat, dan yang akan datang kita kembali menjadi masyarakat yang bijak terhadap kampung halamannya. Alhamdulillah meskipun terjadi banyak konflik dalam menjalankan

KKN ini dari berbagai sudut terutama dari kelompok sendiri, karna menyatukan dari banyak kepala bukan hal yang mudah untuk menaggapinya, sampai akhirnya kita mampu menyelesaikan KKN dengan tepat waktu meskipun banyak rintangan dan halangan yang kita hadapi. Tapi dengan keteguhan hati dan keikhlasan akhirnya kami dapat menyelesaikan satu demi satu untuk menyelesaikannya. Baiklah kawan-kawan ku sekian dulu ya cerita yang dapat disampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi adek-adek setelahnya sehingga bisa menjadikan pembelajaran nantinya. Good Bye and see you next time.



CHAPTER IV DI LUAR EKSPEKTASI

*“Asumsi saya terhadap desa Loa Pari yang terbantahkan dengan
kekeluargaan warga Loa Pari”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SYAHRUL. M (KKN Desa LOA PARI_Tenggarong Sebrang)

DI LUAR EKSPEKTASI

Semua bermula ketika Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UINSI mengumumkan kelompok KKN. Namun, sebelum masuk ke cerita utama saya akan sedikit membahas tentang mekanisme KKN di UINSI. Untuk bisa melaksanakan KKN mahasiswa harus menyelesaikan minimal 120 SKS, UINSI memberikan 2 opsi kepada setiap mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Opsi pertama adalah KKN reguler, dimana dalam opsi ini lokasi KKN dan teman kelompok ditentukan oleh pihak LP2M. Sedangkan opsi kedua yaitu KKN mandiri, lokasi dan teman kelompok ditentukan sendiri, namun KKN mandiri memiliki persyaratan khusus untuk bisa memilih opsi ini, salah satu syaratnya adalah hamil bagi perempuan atau ada tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan (contoh: kerja atau panitia PBAK). Saya sendiri memilih opsi pertama yaitu KKN reguler, dan mayoritas mahasiswa lainnya pasti memilih opsi ini.

Detik-detik mendekati pelaksanaan KKN ada hal unik yang terjadi, dimana pengumuman KKN ditunda beberapa hari. Penundaan ini tentu mempengaruhi kegiatan KKN, dikarenakan pengumuman yang ditunda persiapan pelaksanaan KKN pun kurang maksimal. Dimana seharusnya mahasiswa mempunyai

waktu yang cukup untuk melakukan persiapan dan melaksanakan survei lokasi, karena pengumuman lokasi KKN ditunda maka waktu persiapan pun sempit. Sehingga segala macam persiapan dilakukan dengan tergesa-gesa. Tapi, hal itu tidak menyurutkan semangat untuk melaksana KKN. Jika ada pihak LP2M UINSI membaca ini, saya harap kesalahan yang terjadi tahun ini tidak terulang ditahun berikutnya serta ada perbaikan dalam mekanisme KKN.

Tibalah waktu dimana lokasi dan teman kelompok KKN diumumkan, saya mendapat lokasi KKN yang nama desanya tidak pernah saya dengar dan teman kelompok yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Kelompok kami terdiri dari 8 manusia random, 3 orang laki-laki salah satunya saya Syahrul, dan 5 orang perempuan. Pertama kali mengetahui lokasi KKN, yaitu desa Loa Pari. Jujur nama desa ini belum pernah saya dengar sebelumnya, walaupun saya tinggal di kabupaten yang sama dengan desa Loa Pari. Begitu pula dengan teman sekelompok saya, tidak ada satu orang pun yang saya kenal. Saya berusaha untuk mencari informasi tentang desa Loa Pari melalui penelusuran di internet, namun hanya sedikit informasi yang saya dapat. Loa Pari berada sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan hanya berjarak 15 menit dari kota Tenggarong.

Berdasarkan hasil penelusuran, saya berasumsi masyarakat Loa Pari adalah masyarakat yang individualis sebagaimana masyarakat perkotaan pada umumnya. Asumsi ini saya dasarkan pada letak desa Loa Pari yang dekat dengan kota sehingga saya beranggapan demikian. Pada saat melakukan survei lokasi, asumsi saya tidak berubah sama sekali. Selama

melakukan survei saya memperhatikan secara sekilas kehidupan masyarakat Loa Pari dan saya semakin yakin bahwa KKN yang akan saya laksanakan nantinya akan sangat berat. Sekedar saran buat teman-teman yang nantinya akan melaksanakan KKN di Desa Loa Pari, sebaiknya untuk mencari posko didaerah pinggiran sungai. Karena, mayoritas masyarakat tinggal didaerah itu sehingga akan memudahkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Tiba waktu dimana 8 manusia random berangkat ke lokasi KKN, kami berangkat ke lokasi dengan mengendarai sepeda motor. Perjalanan ini kami mulai dari Samarinda dengan memakan waktu selama 45 menit untuk sampai ke desa Loa Pari. Hari pertama di desa Loa Pari dan kegiatan pertama kita adalah jalan santai berkeliling kampung sekalian mengakrabkan diri dengan warga desa. Di hari pertama ini asumsiku tentang masyarakat Loa Pari yang individualis masih belum berubah. Asumsiku tentang masyarakat Loa Pari mulai berubah drastis setelah kami melaksanakan pawai obor sebagai perayaan tahun baru Islam. Dari kegiatan ini semua asumsiku tentang masyarakat Loa Pari seketika berubah, yang awalnya aku menganggap masyarakat Loa Pari adalah masyarakat yang individualis ternyata salah, masyarakat Loa Pari sangat ramah bahkan saat persiapan pelaksanaan kita banyak sekali dibantu oleh warga. Ohh iya posko kami bertempat RT. 04 dimana jarak dengan pemukiman yang padat penduduk cukup jauh, sehingga segala aktivitas perlu ditunjang dengan sepeda motor untuk memudahkan kegiatan.

Semenjak kegiatan perayaan tahun baru Islam, kami merasa semakin dekat dengan masyarakat. Salah satu warga yang banyak membantu kami adalah ketua RT. 04 pak Udin, beliau dan

keluarga sangat baik. Setiap kami memiliki kendala dalam melaksanakan proker, kami selalu berkonsultasi dengan beliau. Selain pak Udin ada warga Loa Pari yang luar biasa baik banyak membantu kami, beliau dikenal dengan nama Pak Wiwid. Saran saya untuk teman-teman yang akan melaksanakan KKN di Desa Loa Pari, kalian sebaiknya sering-sering mengobrol dan berdiskusi dengan pak Wiwid saya jamin itu akan mempermudah proker yang akan kalian laksanakan. Pada umumnya warga Loa Pari sangat ramah, banyak proker-proker kami dibantu oleh warga.

Ada beberapa hal yang sebenarnya diluar ekspektasi saya tentang desa ini, pertama tentang kehidupan malam di desa ini. Saya awalnya mengira kehidupan malam di desa ini sama seperti di Tenggarong, saya beranggapan demikian karena desa yang tidak terlalu jauh dengan kota Tenggarong. Tapi hal itu salah, di desa ini setelah sholat isya segala aktivitas didesa ini seakan-akan berhenti, bagi kalian yang suka nongkrong atau kaum ekstrovert akan sangat sulit menjumpai warga atau pemuda yang kumpul-kumpul. Terus yang kedua adalah masalah air PDAM yang cukup sulit, di desa ini air PDAM baru mengalir deras pada waktu tengah hari dan tengah malam.

Ada satu hal lagi yang saya anggap diluar ekspektasi saya, diawal saya mengatakan bahwa warga Loa Pari adalah masyarakat yang individualis namun itu semua terbantahkan dengan kegiatan gotong royong yang masih rutin dilaksanakan oleh warga Loa Pari. Disini saya melihat suasana kekeluargaan di masyarakat Loa Pari masih sangat kental dimana pemuda dan orang-orang tua saling bekerja sama bahkan seperti tidak ada batasan diantara mereka, hal ini merubah asumsi saya tentang masyarakat Loa Pari.

Tidak banyak yang bisa saya ceritakan tentang desa dan pengalaman yang luar biasa ini. Jika kalian ingin mendengar cerita yang lebih menarik silahkan teman-teman baca pada bagian-bagian selanjutnya. Saya adalah tipe orang yang tidak pandai dalam membuat tulisan, jadi Cuma ini yang bisa saya ceritakan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman kelompok saya yang luar biasa, saya salah satu orang beruntung bisa satu kelompok dengan mereka, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari mereka. Selain itu saya juga berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Loa Pari, pak Udin, pak Riki, pak Wiwid, pemuda Loa Pari, dan masyarakat Loa Pari pada umumnya yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan proker.



CHAPTER V

Ada Cerita Dibalik Langit Loa Pari

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

MAUIZATUL HASANAH (KKN Desa Loa Pari_Tenggarong Sebrang)

Ada Cerita Dibalik Langit Loa Pari

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Perkenalkan saya Mauizatul Hasanah kalian bisa panggil saya izzah, saya dari prodi Perbankan syariah semester 7. Saya berasal dari Kalimantan Tengah yang mencoba merantau ke Samarinda.

Jadi sedikit cerita tentang pengalamanku berKKN sesuai dengan judulnya sesuai dengan judul ada cerita dibalik langit Loa Pari, ya kami ditugaskan untuk KKN didesa loa pari salah satu desa yang ada ditenggarong seberang dengan penduduk sekitar 1700 orang.

Banyak pengalaman yang didapat selama 45 hari disini, dimulai dari survei tanpa tau desa tersebut dimana, respon masyarakat dan berbagai karakter seseorang ditemui berawal dari sini. Dari 8 kepala tentu banyak pendapat yang mungkin sulit untuk disatukan, beradaptasi dengan 8 karakter yang belum tentu bisa kita imbangi itu menurutku sangatlah susah.

Tentunya dalam setiap kelompok akan banyak terjadi kesalahpahaman, miskomunikasi dan tantangan. Kita coba saling membahu memberikan solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Berbagai kegiatan satu persatu sudah kita mulai, berawal dengan pawai obor dalam rangka merayakan 1 Muharram 1446 H. Membuat banyak obor dan persiapan lainnya hanya dengan 8

tenaga yang kami maksimalkan. Jangan tanya lagi capenya bagaimana, Capee bangettt! Tapi semuanya terbalaskan dengan antusias warga dimalam itu, dilanjutkan dengan festival Muharram yang cukup melelahkan. Hari-hari kami diisi dengan rutin mengajar mengaji anak-anak TPA yang cukup mengurus emosi hehe, hari demi hari rasanya berat banget buat dilalui.

Ku akui disini aku sangat sulit untuk beradaptasi karena berbagai karakter dominan, tapi semakin hari kita hanya bisa berusaha untuk menerima karena dengan begitu tidak merasa KKN menjadi sebuah beban akan tetapi menjadi cerita yang unik, pengalaman yang mengesankan dan pembelajaran yang sangat berharga.

Perlahan satu proker dan proker lainnya telah kami selesaikan, membaaur dengan warga, menjadi anak untuk mereka. Semakin sedikit waktu yang tersisa, semakin banyak Allah tunjukkan orang-orang baik yang senantiasa membantu kami. Terima kasih orang-orang baik, terima kasih adek-adekku. Doakan kami semoga bisa tetap bersilaturrahmi lagi ke Loa Pari.

Tiba saatnya kami pulang, semoga dapat meninggalkan kesan yang dalam dihati masyarakat Loa Pari.

Berikut beberapa foto dari kegiatan kami









SEE YOU NEXT TIME LANGIT LOA PARI, TERIMA KASIH
ATAS 45 HARI YANG PENUH MAKNA!



CHAPTER VI

Benci menjadi Cinta

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

AISYA NUR FAHIRA (KKN Desa Loa Pari_Tenggarong Sebrang)

Benci menjadi Cinta

Sebelum dengar ceritaku, kenalan dulu yuk! Hai, kenalin namaku, Aisy Nur Fahira Prodi Pendidikan Agama Islam dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Saya berasal dari Sangkulirang, Kutai Timur.

Mari dengar ceritaku!!

Malam itu, pada saat pengumuman kelompok KKN, perasaanku bercampur aduk, kaget, kesal, sedih, sekaligus senang. Karena aku ditempatkan disebuah desa yang sangat dekat keberadaannya dengan Samarinda, dan Kabupaten yang selalu saja ku kunjungi, yaitu Tenggarong karena ada kelurgaku disana. Tetapi, aku di tempatkan di Tenggarong Seberang, tepatnya di Desa Loa Pari. Walaupun Desa nya terdengar asing dan baru terdengar ditelingaku, namun tidak ada sekalipun muncul rasa ingin tahuku. Aku makin kesal karena tahu sahabatku ditempatkan jauh dari Samarinda yaitu di Paser. Tetapi sahabatku mengatakan, “Cah..kita nda tau walaupun wadahnya dekat maha tapi momentnya, siapa tau disitu lebih baik ceritanya dari pada yg jauh”. Nah, dari situlah diriku mulai menerima semuanya hehe. Iri banget gak sih, teman-teman yang kita kenal, semua update story tentang lokasi KKN yang jauh-jauh dan tidak pernah didatangi itu

memang se seru itu dan se penasaran itu. Tapi ya gak papa lah, mungkin Allah merencanakan yang terbaik untukku, dan yak ternyata benar, sesuai dengan judul ku “Benci menjadi Cinta” memang terdengar alay, tapi ya memang itu yang ku rasakan selama disini, Aku sangat membenci awalnya, dari penempatan lokasinya dan kelompok KKN ku sendiri. tetapi makin kesini aku sangat mencintai semuanya, termasuk Desanya, Warganya, Anak-anaknya, dan Teman-teman KKN, eitss.. nanti deh diceritain kronologinya haha, kita lanjutkan cerita kita dulu dari awal ya... Moment-moment yang mungkin tidak semua orang bisa merasakannya.

Malam itu juga, Saya sedikit tenang karena saya satu kelompok dengan teman organisasi saya di UKM JQH, namanya Febi, Jadi aku gak kaku-kaku banget lah ya, karena aku orangnya sangat introvert, susah untuk kenal sama orang baru, kalau orang itu gak memulai pembicaraan, dan dari situlah kami berdua membuat grup WhatsApp, dan keesokan harinya, kebetulan saya masih dikampung, jaringan juga hari itu hilang, saya tidak tahu kabar di grup, dan hari itu juga saya OTW Samarinda, dan dipejalanan pun jaringan juga kurang stabil, padahal hari itu teman-teman kelompok saya membahas tentang perangkat kelompok, dan akhirnya perangkat Kelompok dan proker kasar kami sudah ditentukan dan dibuat melalui zoom.

Dan Tibalah hari dimana hari itu dikatakan “pembekalan”, ternyata itu bukan pembekalan, tetapi acara OIC-CA, kami di bohongi seperti anak kecil yang tidak tahu apa-apa, saya sangat kecewa dengan LP2M.



Diatas adalah foto saat break acara OIC-CA, ini foto Bersama dengan teman-teman UKM JQH, nah, yang saya rangkul itu adalah Febi. Disini Saya juga sangat kesal, karena sudah setengah hari kami hanya mendengar Bahasa-bahasa asing, saya juga kecewa terhadap LP2M, karena penentuan kelompok baru ditentukan H-3 pelaksanaan, kami baru mengenal karakter satu sama lain tetapi kami harus menyatukan pendapat. bagaimana dengan persiapannya? tentu saja persiapan yang sangat singkat hasilnya pun pasti biasa-biasa saja.



Ini adalah foto pertama kami ketemu selesai breafing untuk mempersiapkan keberangkatan dan survey, itupun kami menyempatkan bertemu saat break acara OIC-CA. Dan keesokan harinya kami menghadiri pembekalan KKN. Dan kami juga menyempatkan lagi untuk breafing untuk survey.

Dan tibalah hari dimana hari itu kami survey melihat bagaimana keadaan Desa Loa Pari lalu ke kantor desa sekalian ingin survey rumah yang akan kami tempati.



Setelah kami ke Kami survey ke Kantor desa tanpa diantar dengan Dosen Pembimbing Lapangan, sangat mandiri bukan (?) dan menjelaskan maksud dan tujuan kami. Dan setelah itu kami diarahkan mencari rumah, dan inilah rumah yang kami tempati dan tinggali.



Dan akhirnya tiba Proker pertama kami langsung disambut dengan kegiatan Muharram, dengan melaksanakan pawai obor, yang persiapannya pun juga sangat mepet, baik dalam persiapan bambu untuk obor, snack, kupon doorprize, dan doorprize nya, tetapi Alhamdulillah ada Gerakan Sedekah (GSR), yang menyumbangkan 150 snack, tetapi Alhamdulillah walaupun kami

persiapannya betul-betul mepet kami mendapatkan apresiasi dari ibu RT.4, karang taruna dan bapak Kepala Desa. Dan keesokan harinya, kami juga mengadakan festival Muharram, pelaksanaan lombanya pun dua hari, antusias dari anak-anak Desa Loa Pari juga banyak, dan Alhamdulillahnya juga acara kami berjalan dengan lancar.

Dan di kegiatan selanjutnya yaitu kami diamanahkan untuk membantu TPA dalam acara Jumat berkah yang dilaksanakan oleh GSR dan TPA Raudhatul Jannah, yang dihadiri dan dari situlah kami bertemu dua orang warga yang kami anggap seperti bapak kami sendiri yaitu pak Wiwid dan pak Riki beliau yang selalu mengarahkan kami, tempat curhat kami, tempat bertukar pikiran, mungkin kalau tidak ada acara itu, kami tidak akan kenal dengan beliau, dan beliau jugalah yang memperkenalkan kami dengan pemuda Desa Loa Pari, kami diajak untuk bermain badminton di balai desa, sempat dua kali pertemuan akhirnya kami diajak nongkrong di cafe, dan dari situlah kami sangat dekat dengan pemudanya.



Proker selanjutnya kami mengadakan sosialisasi tentang kesehatan digital dan praktek Microsoft word ke SD 005 dan Ke SMPN 05 Loa Pari.



Kami juga terjun mengajar ke sekolah-sekolah, sebenarnya sih aku malas mengajar disini, tapi kalau dipikir-pikir ya apa salah nya belajar untuk persiapan PKL nanti. Dari sinilah saya belajar bahwa setiap kelas berbeda-beda watak dan sifatnya, ada yang antusias



dalam pembelajaran ada juga yang biasa-biasa saja, janganakan setiap kelas, setiap anak pun juga sangat berbeda kepribadiannya. Intinya terimakasih Pelajaran dan pengalamannya guru-guru dan adik-adik di SMPN 05 Loa Pari.

Dan selang setengah bulan, kelompok KKN dari Universitas lain pun datang, Tetapi Yang saya lihat kelompok KKN dari universitas lain yang baru datang, persiapan mereka itu sudah sangat matang, mereka mengadakan acara penyambutan, sehingga

dampak nya juga ke kami, kami tidak ada acara penyambutan, dan sebelum di sambut, Dosen Pembimbing Lapangan nya pun dengan baik menyerahkan anak-anak bimbingan KKN nya, sedangkan kami baru tahu di hari H. Kami selalu dibedakan, belum lagi masalah kakak tingkat yang kemarin ber KKN disini, karena itulah, pihak Desa sangat minim mempercayakan proker-proker besar pada kami, contohnya saat kami menyampaikan proker kami tentang plang desa, pak kades nya mengatakan “itu sudah sangat basic, dan itu juga sudah ada anggaran dari pemerintah untuk desa, namun setelah ada kelompok KKN lain, Mereka semua di bantu baik dari kayu dan lainnya, Juga penghijauan, kami bisa lihat, Kades sangat excited baik dalam mempersiapkan pot pun beliau ikut serta, beliau juga yang mengarahkan Teman-teman KKN dari universitas lain, untuk mengambil tanaman di dinas kehutanan, tetapi kami di apresiasi waktu penerimaan kelompok KKN dari Universitas lain, karena kami sudah membuat video pemasangan umbul-umbul dan pembagian bendera dalam rangka memperingati 17 Agustus, dan di upload langsung di facebook pribadi pak kades, Alhamdulillah makin kesini, pak kades juga mempercayakan pada kami, dengan warga pun, kami selalu dinomor satukan, karena kami katanya sangat bersosialisasi, beda dengan kelompok KKN lainnya, Alhamdulillah semenjak saat itu, saya tidak ada merasakan dibeda-bedakan, begitu juga dengan adik-adik disini mereka sedih, katanya sepi kalau kami sudah pulang hehe. Padahal Awal di desa ini, kami selalu ingin pulang, karena merasa tidak betah, baik didalam rumah karena sering kelahi dan masing-masing punya ego, maupun di Desa karena kami merasa tidak dipercayakan, namun makin kesini makin terasa, makin gak mau pulang karena warga disini sudah ku anggap keluarga sendiri. Apa alasan untuk balik

kedesa ini, kapan lagi di panggil sama Adik-adik loa pari dengan sebutan “KKN”.

Untuk warga desa loa pari yang sudah ikut andil dalam kegiatan dan diluar kegiatan, aku sangat bersyukur dan berterimakasih bisa ditempatkan di tempat dan dilingkungan yang seperti ini, sangat banyak Pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil. Semoga semua warga Desa Loa Pari sehat dan Panjang umur, dan Desa ini bisa lebih maju lagi kedepannya.

Loa

Pari, 20 Agustus 2023

AISYA NUR FAHIRA



CHAPTER VII

8 Karakter

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



NURWANA IZZATI (KKN Desa Loa Pari_Tenggarong Sebrang)

8 Karakter

Loa Pari merupakan sebuah desa yang terletak di salah satu Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa ini terpilih menjadi salah satu tempat yang bisa saya kenali jauh lebih dalam. Hai, perkenalkan saya wann kalo lengkapnya Nurwana Izzati. Di Book Chapter ini saya akan berbagi cerita yang saya yakini hanya beberapa orang yang akan baca.

Sebelum melangkah lebih jauh saya pertama akan memberitahu bagaimana awal mula semua hal saling berkaitan, dimulai dari bagaimana kampus memfasilitasi mahasiswa untuk terjun kelapangan dalam hal Kuliah Kerja Nyata ini, ketidak jelasan tempat, waktu mepet yang sangat menjadi bagian paling penting menghambat kami mahasiswa untuk melakukan observasi terkait desa yang akan tinggal selama 45 hari. Tidak semua mahasiswa berasal dari Kalimantan Timur termasuk saya, kebingungan untuk memulai dari mana untuk terjun kelapangan, bagaimana karakter masyarakat, suku dan adat mereka adalah hal yang juga perlu kami alami. Oleh karena itu saya berharap untuk ke depannya kampus lebih bisa melaksanakan tugas dengan baik dan terstruktur agar kami dan kampus-kampus lain tidak memiliki

perbedaan yang sangat menonjol di hadapan aparat desa maupun masyarakat.

Hal umum yang paling lumrah orang ketahui tentang KKN itu tentang pengabdian terhadap masyarakat, seringkali juga dikaitkan dengan cinta lokasi. Mari bergabung dengan ceritaku di book chapter ini, ku bagikan beberapa sisi lain yang tidak hanya berisi tentang kedua hal lumrah diatas. Seperti judul saya diatas, 8 karakter. Beberapa hal yang orang-orang fokuskan saat terjun kelapangan adalah proker dan mengabdikan pada masyarakat, ini statement yang benar karena itu tujuan kita, yang sulit adalah menyatukan 8 kepala, 8 ide, 8 ego dan banyak lagi 8 hal lainnya. Karena waktu singkat yang diberikan pihak kampus menjadikan kami tidak mempunyai waktu untuk saling mengerti karakter satu sama lain dan jujur saya kaget bertemu karakter seperti mereka disini, dibanding saya yang kaget dengan sifat mereka sepertinya mereka lebih kaget dengan sifat saya “haha”.

KKN adalah moment sekali seumur hidup bagi semua orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, merupakan motivasi saya untuk bertahan tetap di posko. Berusaha mengerti bagaimana febi dengan sifatnya yang manja dan sulit untuk merasa salah, bagaimana izzah yang sering sendirian harus terpaksa ikut bergabung, aisyah yang selalu menjadi bestie saya, puspa sebagai bendahara yang pelit biar kami hemat sampai pulang, munir sebagai ketua yang sering saya tuntut untuk sempurna, anil pak ustadz kami, dan syahrul yang sedikit omong banyak bertindak. Kami punya banyak perbedaan dan dipaksa menyatu disini, perasaan seringkali sangat ingin pulang tapi hubungan yang baik bersama masyarakat jadi penguat kita untuk menyelesaikan tugas ini sampai akhir, mereka orang baik.

Pertama datang ke desa ini saya merasa antusias, adek-adek suka manggil “Kakak-kakak” “KKN-KKN” jadi saya fikir bahwa desa ini belum tersentuh oleh banyak hal seperti di kota, ternyata salah. Ada banyak fasilitas yang sudah ada namun beberapa dari itu tidak berlanjut kepengurusannya. Buat KKN selanjutnya, desa ini memperlakukan kita sebagaimana kita memperlakukannya, kalau kata quotes yang ada di depan kantor desa loa pari “hargai sebagaimana engkau ingin di hargai”.

Tidak bisa bercerita panjang lebar, saya mau spill beberapa moment yang berkesan.

1. Muharram



Tanggung jawab pertama, melaksanakan pawai obor muharram. Di acara ini sudah mulai saling mengenal karakter masing-masing, juga kegiatan ini menjadikan kami lebih dekat dengan ibu RT 04 dan beberapa tokoh masyarakat lainnya, buat KKN selanjutnya yang baca ini tolong pawainya lebih matang dan meriah lagi yah.



Kami juga mengadakan Festival Muharram, guna untuk meningkatkan pengetahuan adik-adik tentang agama bagi yang beragama muslim, seperti loma Adzan, Hifdzil dan do`a sehari-hari.

2. TPA



Salah satu TPA yang ada di loa pari, TPA ini memiliki banyak santri namun beberapa fasilitasnya tidak terlalu memadai, TPA ini dekat dengan tempat pembuangan sampah oleh karenanya terlihat seperti tidak terurus, kami inisiatif untuk sedikit membuta tempat ini jadi jauh lebih baik dengan bergotong royong di terik matahari haha.

3. SMP Negeri 005 Tenggarong Seberang



Di SMP ini kami melakukan sosialisasi mengenai kesehatan digital, penyebaran hoax, bijak bermedia sosial dan sebagainya. Kami iringi juga dengan praktes menggunakan laptop untuk mengoperasikan Ms Word secara langsung.

Saya senang dengan respon pihak sekolah dan adik-adik di SMP ini, mereka excited untuk menuntut ilmu baru. Beberapa dari mereka belum pernah meyetuh laptop ataupun computer sama sekali untuk itu kami bebaskan mereka untuk mengotak atik laptop mencari tahu bagaimana MS Word itu digunakan.

4. SD Negeri 005 Loa Pari



 Berawal dari pengen tahu bagaimana anak muda Kalimantan timur berkembang, saya mengikuti volunteer di salah satu komunitas yang stylenya berusaha mengembangkan budaya cerdas berteknologi, menjadikan ini salah satu proker kami yang keren, karena mengharuskan adik-adiknya menyentuh computer agar ketika memasuki dunia yang baru mereka tidak gagap teknologi.

 Proker ini sama dengan SMP namun isi dari apa yang kami sampaikan kepada adik-adiknya dibedakan. Kami juga membuat pohon cita-cita yang semoga apa yang adik-adik gantungkan di pohon itu bisa tercapai, aamiin.

5. PAUD KB Bahagia

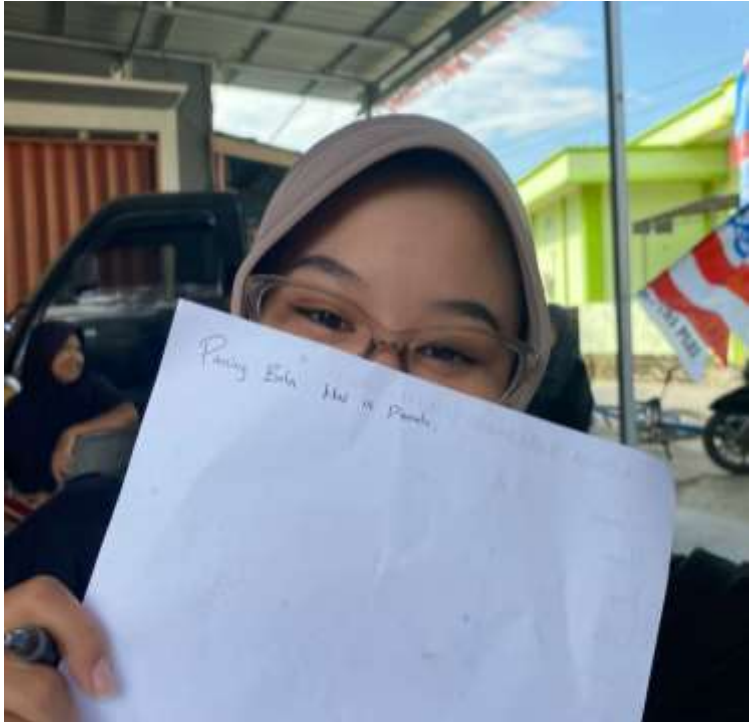


Paud KB Bahagia ini juga salah satu mood booster selama disini, bermain sama adik-adik yang memiliki antusias yang sangat wow kepada anak kkn.



Yang ini namanya abang, salah satu murid KB Bahagia yang selalu menempel sama kakak-kakak KKN, haii abang, semoga jadi anak yang pintar dan sholeh yah.

6. Lomba Agustusan



Ada banyak moment di bulan agustus terutama lomba per RT nya, namun saya hanya ingin memasukkan foto ini, gatau juga kenapa wkwk.

Masyarakat disini keren dengan antusiasnya dalam mengikuti lomba, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu apalagi dengan adik-adiknya.



Tak e foto lomba rt 02, bapak rt yang memperlakukan kami dengan sangat baik seperti anak sendiri adalah hal yang ga bakal kami lupa dari desa ini. Pak Ricky, sehat-sehat pak dan murah rezeki.

7. Gapura



Salah satu proker yang membuat kantong kami kering juga menguras tenaga, namun karena proker ini kami lebih bisa saling mengenal satu sama lain, lebih dekat dengan masyarakat karena masyarakatnya baik-

baik menemani, membantu dan berkontribusi terutama dalam hal konsumsi.



Foto yang ini mengandung unsur emosi, soalnya kalo cewe dalam hal pertukangan suka jadi beban wkwk.

8. Pemuda



Me reka salah satu pemuda yang kami kenal di tengah-tengah KKN ini, ada pak Wiwid yang sering mengajak kami healing, buat main bulu tangkis, nongki dll. Bapaknya sangat baik sama kami, om wiwid sehat-sehat dan semoga segera mendapatkan bendahara ya hehe.

Ada kak Novan, kak Raka, Kak Aldi juga nih yang jadi bagian dari detik-detik terakhir kami di desa ini. Terimakasih atas segala bantuan, semoga siaturahminya tetap berjalan.

Me
skipun cerita saya diatas tidak jelas dan arahnya tidak
menentu saya yakini hanya beberapa yang akan
membacanya. Saya ingin meminta maaf sekaligus
berterima kasih kepada warga yang telah menerima kami
dengan baik, kepada adik-adik jamet kila, risca, raya dan
kawan-kawan yang selalu menunggu kakak-kakak buat
tadarrusan, terkhusus kepada teman-teman se kamar se
posko terimakasih telah kebersamai selama 45 hari
dengan menurunkan ego dan telah berusaha mengerti
karakter anak Sulawesi yang keras ini. Semoga kalian
tetap sehat, dipertemukan dengan orang-orang baik dan
dilancarkan segala urusannya.

Terimakasih Loa Pari.



CHAPTER VIII

Perjalanan & Kebiasaan baru

“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”



ANIL HAMDAL (KKN Desa Loa Pari_Ternggarong Sebrang)

Perjalanan & Kebiasaan baru

Suatu perjalanan yang akan menjadi pengalaman, pembelajaran serta menjadi hal yang penting bagi diri ini sendiri, sebelum memulai cerita masa kkn awal kisah Dengan mengucapkan basmallah. Perkenalkan saya Anil Hamdal dari prodi Pendidikan Agama Islam UINSI SAMARINDA. Disini saya akan menceritakan beberapa hal sesuai dengan judul yang saya cantumkan yaitu “Perjalanan & Kebiasaan baru”, oke sebelum masuk kedalam judul tersebut, saya akan memulai dari awal pengumuman KKN, hal yang membuat saya sempat kewalahan dan kebingungan. Bagaimana tidak jadwal pengumuman kelompok kkn yang harusnya di tanggal 6 Juli diundur sampai tanggal 8 juli itupun jadwal dari keberangkatan kkn yang begitu dekat yaitu pada tanggal 13. Bayangin ajadeh persiapan keberangkatan kkn hanya berkisar 3 hari sangat singkat sekali bukan? Tapi tak lepas dari itu ternyata dengan kekuatan The Power Of Kepepet hal itu dapat teratasi walaupun dari sekian banyaknya drama yang saya sendiri jalani ehehe. Saya termasuk salah orang yang tak mempermasalahkan perubahan jadwal pengumuman pembagian kelompok kkn yang awalnya pada saat tanggal 6 diundur sampai tanggal 8 karena yah saya tipe orang yang terima-terima saja walaupun imbasnya juga bikin kewalahan

haha. Karena dari itu tidak banyak juga cerita yang berkesan bagi saya yah karena bagi saya sendiri itupun biasa-biasa saja.

Oke sekarang langsung saja masuk kedalem story kkn di desa loa pari kecamatan tenggarong seberang. Hari pertama keberangkatan adalah hari yang senantiasa ditunggu dan dinantikan, bagaimana tidak karena hari itu merupakan awal dari kisah yang begitu indah sehingga akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan,, yah itu kata orang sih. Kalau kata saya sendiri sih berbeda haha. Hari pertama kedatangan kelompok kami di desa tersebut menurut saya juga lumayan berkesan karena kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Dari awal mula kordinasi dengan warga sampai dengan perangkat desa. Semua berjalan dengan baik dan tak ada hambatan. Perasaan yang saya rasakan disaat pertama kali tinggal di posko kkn dengan suasana yang begitu berbeda dengan tempat tinggal saya sendiri membuat diri ini sulit untuk memejamkan mata dikala yang lain dengan mudah terlelap namun diri ini gelisah karena masih belum terbiasa dengan atmosfer baru, hiya atmosfer baru ga tuh haha. Sampai dengan jam 2 malam baru diri ini memaksakan untuk dapat segera terlelap juga.

masuklah ke hari pertama kehidupan kkn yang kami awali dengan jalan santai barengan. Melihat suasana desa begitu masih terasa begitu menyenangkan. Taklupa pun tiap melawati rumah warga kami selalu disapa oleh warganya dengan sambil memberikan senyuman yang begitu ramah bagi kami, padahal posisi kami sebagai pendatang juga merupakan wajah baru atau dapat dibilang sebagai pendatang baru namun sapaan yang dilontarkan oleh warga sekitar terhadap kami rasanya seperti

bentuk sapaan terhadap keluarga sendiri. Suatu perasaan yang pertama kali saya rasakan ketika berada di desa orang.

Sambil jalan kami pun memasuki kawah yang biasanya digunakan oleh warga untuk menangguk ikan dalam jumlah banyak. View nya lumayan indah bagiku sendiri karena letak tempat tersebut dekat dengan sungai ditambah saat kami mendatanginya yaitu pada saat pagi hari lebih menambah keindahan dari tempat tersebut. Hal yang mungkin terasa biasa saja bagi orang lain ketika melihat tempat tersebut tapi bagi saya ini adalah suatu hal yang baru.

Sesuai dengan judul yang saya pilih yaitu mengenai Perjalanan & Kebiasaan baru. Pertama yaitu perjalanan yang diniatkan untuk tinggal di desanya orang kemudian terasa baru dan pertama kali tinggal di desa orang dilanjutkan dengan . Selanjutnya yaitu kebiasaan baru, saya memiliki kebiasaan buruk saat di hari libur yaitu sering bangun siang, makan jarang dipagi hari, kemudian nyuci baju pun juga terbilang jarang, nah di saat KKN ini keadaan mengharuskan diri untuk mengesyampingkan kebiasaan buruk itu karena lumayan banyak hal yang harus dilakukan dari pagi kemudian juga keadaan memaksa diri ini juga untuk sarapan pagi agar dapat menjadikan hal itu sebagai sumber tenaga untuk dapat beraktivitas seharian itu. Hari demi hari saya lalui dengan mencoba untuk memaksakan melakukan semua kebiasaan itu. Mulai dari bangun pagi, nyuci baju sendiri, dan sarapan dipagi hari. Awalnya terasa tidak begitu enak namun seiring berjalannya waktu mulai terbiasa dengan kebiasaan itu. Kemudian ada suatu masa dimana saya bertemu dengan salah satu warga loa pari juga yang secara tiba-tiba mengajari kami tentang ma'rifat, mendadak sih tapi banyak pembelajaran yang

beliau berikan kepada kami melalui obrolan kecil. Hal yang bisa saya ambil dari Inti dari obrolan tersebut bahwa “Semua yang kita lakukan didunia ini ada sebabnya oleh karena itu segala hal yang kita lihat wajib untuk dikenali tujuannya yaitu agar kita lebih memahami arti dari semua hal yang kita lakukan, poin-poin intinya adalah kenali dirimu terlebih dahulu kemudian kenali Allah supaya bentuk kegiatan yang kita lakukan dapat benar-benar bernilai ibadah.

Selanjutnya keluar dari pembahasan judul. Hal berkesan lainnya yaitu ketika ditugaskan untuk mengajar di salah satu sekolah di desa tersebut yaitu di SMP 005 Tenggarong Seberang. Awalnya terasa gugup ketika hendak memulai pembelajaran bahkan saya juga sering memikirkan bagaimana jika ada hal buruk yang terjadi ketika saya sedang mengajar. Hari untuk mengajar pun tiba dengan memberanikan diri melangkahhkan kaki menuju ke kelas itu rupanya perasaan yang selama ini saya takutkan/khawatirkan sangat bertolak belakang dengan hal yang saya pikirkan. Ternyata suasana kelas tidak semenakutkan itu. Anak-anak banyak yang semangat ketika kami yang mengajar dikelas, dengan beberapa interaksi yang kami lakukan kepada siswa-siswi di kelas itu membuat keadaan yang saya rasakan semakin berwarna atau dapat dikatakan lebih terasa seru. Ternyata benar kata orang ketika kita menjadi guru sejatinya kita tidak hanya mengajar namun juga belajar. Dari mengajar kita dapat belajar mengenai memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, belajar membimbing, juga tentunya belajar sabar karena menghadapi segala bentuk perilaku mereka yang bermacam-macam. benar menjadi guru tidaklah mudah karena tenaga yang dikeluarkan untuk mendidik pun extra lebih banyak

ketimbang menjalani profesi lain alasannya yaitu seperti yang sudah saya sebutkan diatas.

Kembali ke kehidupan di desa Loa Pari. Karena basic saya



sendiri lebih ke agama maka hal yang ingin saya ceritakan yaitu mengenai proker yang bernama festival Muharram pada minggu pertama pelaksanaan kkn kami di desa loa pari. Diawali dengan pawai obor, segala bentuk persiapan dari mulai persiapan untuk obornya dari bambu yang kami cari dikebun rt beserta snack-snack dan juga doorprize yang akan dibagikan kepada para warga yang mengikuti kegiatan pawai obor tersebut, antusias yang begitu besar dari warganya, pak kades, para pak rt, para warga mulai dari yang anak-anak sampai dengan yang udah tua bahkan

yang jalannya udah terlonta-lonta pun juga antusias mengikuti pawai obor itu. Sehingga membuat saya rada terharu dengan semangat mereka dalam menyambut tahun baru islam, acarapun terselesaikan dengan lancar.

Selanjutnya saya akan sedikit mengidentifikasi tentang kehidupan sehari-hari dibagian keagamaan di desa ini. Kalau untuk hal ini bisa saya katakan bahwa terbilang sangat kurang sekali, mengapa saya katakan demikian ? pertama kita lihat dari basic keagamaan yang dimiliki anak-anak disini. Padahal sudah ada 2 TPA namun anak-anak di TPA masih kurang khususnya di hafalan surah pendek. Sangat disayangkan sekali banyak diantara mereka yang hanya memiliki hafalan surah sebanyak 2-3 surah saja, disitu yang membuat saya terkejut karena sangat berbeda dengan kondisi yang ada dikampung saya sendiri, jika dikampung saya sendiri hanya terdapat 1 TPA namun anak-anak disitu memiliki hafalan surah yang lumayan banyak kemudian mereka juga banyak tau mengenai beberapa hukum dasar dari agama islam. Namun hal yang saya temukan di desa ini berbanding terbalik dengan apa yang saya temukan di kampung saya sendiri. Oleh karena itu saya rasa hal yang harus dibenahi dan dikembangkan di desa ini yaitu tentang pendidikan keagamaan oleh karena itu kami memulai dengan hal kecil terlebih dahulu yaitu dengan mengadakan tadarus rutin dimesjid yang mana dikegiatan itu kami tidak hanya tadarus saja namun mengajar ngaji untuk anak-anak, memperbaiki makhrojul hurufnya, memperbaiki tajwidnya hingga memperbaiki panjang pendeknya. Antusias dari anak-anak membuat kami juga semakin semangat untuk mengajari mereka. Walaupun sebelumnya juga kami memiliki proker mengajar di TPA juga. Hal itupun sebagai bentuk dorongan dan juga doa agar anak-anak di desa ini lebih maju

dalam bidang keagamaannya. Dan sayapun berharap semoga anak-anak yang ada didesa ini kelak gedunya menjadi seorang anak yang sholeh, para calon imam dan calon ulama.

Waktu berlalu dengan begitu cepat, Tak terasa tinggal menghitung hari menunggu jadwal kepulangan kami dan meninggalkan desa yang begitu indah ini. masyaAllah banyak sekali yang saya dapatkan didesa ini mulai dengan berbaur dengan masyarakat, belajar budaya baru, belajar mengenai pentingnya menjaga tali silaturahmi, harapan saya kedepannya semoga desa ini menjadi desa yang maju baik dibidang pendidikan khususnya keagamaan dan juga maju dibidang pembangunan. Terimakasih kepada warga loa pari yang telah menganggap kami seperti keluarga kalian yang selalu tak sungkan untuk membantu kami dalam menjalankan program-program yang kami susun. Maaf belum bisa memberikan lebih banyak lagi kontribusi bagi desa ini dikarnakan waktu yang membatasi kami untuk tetap tinggal. Segala bentuk banyak drama yang telah dilalui namun semua berjalan lancar. Cukup sekian cerita yang begitu singkat ini saya akhiri wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.